

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN Pasirtalaga II Desa Pasirtalaga Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang pada kelas V. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025.

B. Desain dan Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2020: 9), penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi yang alami, di mana peneliti berperan langsung sebagai instrument utama. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik (triangulasi), analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil akhirnya lebih menekankan terhadap fenomena dibandingkan dengan generalisasi.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Sementara itu, menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip dalam Sugiono (2020: 7), penelitian deskriptif merupakan proses pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk narasi atau visual seperti gambar, bukan angka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dideskripsikan agar dapat dipahami secara jelas oleh pembaca.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiono (2017), subjek penelitian adalah sumber data yang dapat memberikan informasi secara langsung dan mendalam terkait fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek sering disebut sebagai informan, yaitu orang yang mengetahui secara detail tentang fenomena yang sedang dikaji. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yakni dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Pasirtalaga II yang menunjukkan tanda-tanda kecemasan sosial dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Pemilihan siswa sebagai subjek didasarkan pada observasi awal dan rekomendasi guru kelas.

Alasan pemilihan subjek ini karena pada jenjang kelas V umumnya berada pada tahap perkembangan sosial yang lebih kompleks, dimana tuntutan terhadap kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dalam lingkungan sosial mulai meningkat. Selain itu, adanya tanda-tanda kecemasan sosial yang tampak pada beberapa siswa di kelas yang dinilai cukup signifikan dan berpotensi memengaruhi proses belajar. Oleh karena itu, kelas ini dianggap relevan dan representative untuk diteliti guna memahami bentuk kecemasan sosial serta strategi yang dapat digunakan untuk menguranginya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu ;

1. Observasi

Menurut Sugiono (2020: 296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Observasi merupakan aktivitas mengamati suatu proses atau objek dengan cara merasakan dan kemudian memahami pengetahuan tentang fenomena tersebut, berdasarkan pengetahuan dan konsep yang telah dimiliki sebelumnya, guna memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan untuk mendukung kelanjutan suatu penelitian.

Tujuan observasi dalam penelitian adalah untuk mengidentifikasi perilaku siswa yang menunjukkan tanda-tanda kecemasan sosial, seperti kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, kecenderungan untuk menyendiri, dan ketidakpercayaan diri dalam situasi sosial atau pembelajaran. Adapun kisi-kisi observasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada table di bawah ini.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku
1.	Perilaku Sosial di Kelas	1) Menghindari interaksi dengan teman sebaya. 2) Tidak mengangkat tangan atau berbicara saat guru memberikan kesempatan.
2.	Partisipasi dalam Pembelajaran	1) Menghindari menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat. 2) Terlihat ragu atau cemas saat diminta untuk berbicara.
3.	Perilaku Menyendiri	1) Memilih duduk sendirian di sudut kelas. 2) Tidak terlibat dalam diskusi kelompok atau aktifitas berkelompok.
4.	Interaksi dengan Teman Sebaya	1) Tidak berbicara atau bergaul dengan teman di waktu luang. 2) Tidak aktif dalam permainan atau kegiatan sosial lainnya.
5.	Ekspresi Wajah dan Bahasa Tubuh	1) Wajah cemas atau tegang. 2) Postur tubuh tertutup (misalnya, duduk dengan tangan disilangkan, tidak nyaman).

6.	Respon Terhadap Pujian atau Kritik	1) Tidak nyaman menerima pujian. 2) Merasa cemas atau tertekan saat mendapatkan kritik atau penilaian dari orang lain.
----	------------------------------------	---

2. Kuesioner

Menurut Sugiono (2015:145) bahwa angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini digunakan ketika peneliti ingin mengetahui pendapat, persepsi, atau pengalaman subjek secara objektif. Penelitian ini mengadaptasi indikator kecemasan sosial berdasarkan *The Social Anxiety Questionnaire for Children* (SAQ-C24), yang mencakup aspek utama, yaitu interaksi dengan guru (misalnya berbicara di depan kelas atau menerima kritik), interaksi dengan lawan jenis, kritik dan rasa malu, ekspresi atas rasa jengkel atau jijik, interaksi dengan orang asing, dan tampil di depan umum.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kecemasan Sosial

No.	Faktor	Indikator	Item
1.	Berbicara di depan umum/ interaksi dengan guru	Berbicara dengan guru, bertanya, menjawab pertanyaan di kelas	1, 6, 8, 21
2.	Interaksi dengan lawan jenis	Memulai percakapan, memberi pujian, mengajak kencan	13, 17, 20, 24

3.	Kritik dan rasa malu	Diejek, dikeritik, memperlakukan diri sendiri, suara gemetar	2, 12, 14, 19
4.	Ekspresif asertif terhadap ketidaknyaman	Menegur teman yang mengganggu atau tidak sopan, mempertahankan hak pribadi	10, 15, 18, 22
5.	Interaksi dengan orang asing/sebaya yang tidak dikenal	Bermain, berbicara, atau meminta bantuan dari anak yang tidak dikenal	4, 7, 11, 16
6.	Tampil di depan umum	Menyanyi, menari, main peran, memainkan alat musik di depan umum	3, 5, 9, 23
Total			24

3. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Untuk memperoleh data yang mendalam mengenai kecemasan sosial pada siswa sekolah dasar, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai salah satu Teknik pengumpulan data. Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah disusun berdasarkan aspek-aspek penting yang berkaitan dengan kecemasan sosial.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara Siswa

No.	Aspek yang Digali	Indikator	Contoh Pertanyaan Wawancara
1.	Interaksi sosial dengan teman	-Kemampuan bergaul -Perasaan saat berinteraksi dengan teman	1. Kamu biasanya bermain sama siapa disekolah/di kelas? 2. Bagaimana perasaan kamu saat bertemu teman baru?
2.	Respon terhadap situasi sosial	-Rasa takut atau gugup dalam situasi tertentu -Perilaku menghindar	3. Pernah engga kamu merasa takut saat diminta berbicara di depan kelas? 4. Apa kamu suka ikut kerja kelompok?
3.	Keberanian mengungkapkan pendapat	-Keaktifan di kelas -Berani bertanya atau mengungkapkan pendapat	5. Kalau tidak mengerti pelajaran, kamu berani tidak untuk bertanya ke guru? 6. Kamu suka berbicara di depan kelas atau kamu lebih suka diam?
4.	Perasaan diri dan emosi	-Rasa malu, takut dinilai, atau merasa cemas	7. Pernah engga kamu merasa malu atau takut

			membuat kesalahan di depan teman? 8. Apa kamu suka sendirian atau suka bersama teman?
5.	Pengalaman dan sikap terhadap sekolah	-Sikap terhadap proses belajar dan lingkungan sekolah	9. Kamu suka engga belajar di sekolah ini? 10. Ada pelajaran atau kegiatan yang membuat kamu merasa nyaman?

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Wawancara Guru

No.	Aspek yang Digali	Indikator	Contoh Pertanyaan Wawancara
1.	Pengamatan interaksi sosial siswa	-Cara siswa bergaul dengan teman -Siwa yang cenderung menyendiri	1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman kelas? 2. Apakah ada siswa yang cenderung

			menyendiri atau sulit bergaul?
2.	Respon siswa terhadap situasi sosial	-Reaksi siswa saat tampil di depan kelas/umum -Keterlibatan dalam kerja kelompok	3. Bagaimana respon siswa saat diminta berbicara di depan kelas? 4. Apakah ada siswa yang menolak atau terlihat gugup saat kerja kelompok?
3.	Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran	-Keberanian mengajukan pertanyaan -Partisipasi saat diskusi kelas	5. Apakah siswa terlihat aktif dalam bertanya atau mengemukakan pendapat? 6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong siswa yang pendiam agar lebih berani berbicara?
4.	Emosi dan rasa percaya diri siswa	-Siswa yang mudah, merasa malu, takut dinilai, atau merasa cemas	7. Apakah Bapak/Ibu pernah menemui siswa yang merasa malu, takut dinilai, atau merasa cemas saat berada di kelas? 8. Bagaimana Bapak/Ibu menangani hal tersebut?

5.	Pendapat guru tentang strategi dukungan siswa	-Cara guru membantu siswa mengatasi kecemasan sosial	9. Menurut Bapak/Ibu, strategi apa yang efektif untuk membantu siswa yang sulit bersosialisasi? 10. Apakah Bapak/Ibu pernah mencoba kegiatan menulis atau bercerita untuk membantu siswa mengekspresikan diri? Bagaimana hasilnya?
----	---	--	---

4. Triangulasi

Menurut Sugiono (2014:125) menjelaskan bahwa triangulasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan berbagai Teknik dan sumber data yang berbeda. Dalam praktiknya, triangulasi melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama, guna meningkatkan keakuratan dan validitas data yang diperoleh.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggabungkan observasi, angket/kuesioner, dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku responden secara langsung, angket digunakan untuk mengumpulkan data dari banyak responden, sedangkan wawancara mendalami informasi dari narasumber tertentu. Dengan mengombinasikan

tiga metode tersebut, data yang dikumpulkan menjadi lebih valid dan dapat dipercaya karena saling melengkapi.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2016:244).

Sementara itu, menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiono (2020:133), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sehingga data yang diperoleh dianggap jenuh atau tidak ada informasi baru yang muncul. Proses analisis ini melibatkan beberapa Langkah utama yang saling berkaitan dan berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Tahapan-tahapan yang dilakukan antara lain:

1. Pengumpulan Data

Tahapan awal dalam penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data yang dilakukan melalui Teknik angket, wawancara, studi literatur, maupun gabungan dari ketiganya (triangulasi). Kegiatan ini berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama, bahkan bisa sehari-hari, sehingga menghasilkan data

yang sangat beragam dan melimpah. Pada tahap awal, peneliti menjelajahi objek penelitian secara umum dan mencatat seluruh informasi yang terlihat maupun terdengar, sehingga diperoleh data awal yang kaya.

2. Reduksi Data

Semakin banyak waktu yang dihabiskan di lapangan, maka data yang terkumpul akan semakin banyak dan kompleks. Oleh karena itu, perlu dilakukan reduksi data, yaitu proses menyederhanakan data dengan cara merangkum, menyeleksi, dan memusatkan perhatian hanya pada informasi yang relevan dan penting. Reduksi ini bertujuan untuk menemukan pola dan tema dari data, sehingga dapat membantu peneliti dalam memahami konteks secara lebih tajam dan efisien.

3. Penyajian Data

Setelah data diringkas, langkah berikutnya adalah menyajikan dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam konteks kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk dekriptif atau naratif agar alur informasi dan temuan dapat disusun secara logis. Penyajian ini membantu peneliti dalam melihat hubungan antar kategori data serta mendukung proses pengambilan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir adalah menarik kesimpulan, yaitu menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum diketahui. Temuan ini bisa berupa deskripsi mendalam tentang fenomena tertentu atau pemahaman baru terhadap suatu gejala sosial. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi terus-menerus selama proses penelitian, agar benar-benar mencerminkan kondisi lapangan yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.